

**PERANAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII  
DI MTs NEGERI 2 MEDAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**NUR ADILAH**  
**NIM. 33.14.4.036**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PERANAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII  
DI MTs NEGERI 2 MEDAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**NUR ADILAH**  
**NIM. 33.14.4.036**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Tarmizi, M.Pd**  
**NIP: 195510101988031002**

**Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP. 195804201994031001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

Nama : Nur adilah

Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam

NIM : 33144036

Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Mahidin, MPd

Judul Skripsi : **Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Medan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang peranan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa Kelas VIII di MTsN 2 Medan dari segi peranan guru pembimbing, kendala serta layanan yang digunakan guru bk dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari tiga sumber, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan dapat dikatakan sudah cukup bagus. Adapun kendala yang sering dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan adalah kurangnya partisipasi dari orang tua murid serta guru wali kelas dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa. Sedangkan layanan yang sering digunakan guru pembimbing adalah layanan bimbingan kelompok dan konseling individu.

**Kata Kunci:** *Peranan Guru Pembimbing dan Mengembangkan Kepercayaan Diri*

**Pembimbing I**

**Dr. Tarmizi, MPd**  
**NIP: 195510101988031002**

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: **Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Medan**, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
2. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si.** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
3. Bapak **Dr. Tarmizi, M.Pd** dan Bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak

memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

4. **Bapak Dan Ibu Dosen Serta Seluruh Staf Administrasi** di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU.
5. Bapak Dr. Salman Munthe, M.Si kepala sekolah MTsN 2 Medan beserta Bapak Ibu guru yang ada di MTsN 2 Medan, khususnya para guru BK yang sudah banyak memberikan bantuan serta bimbingan kepada penulis.
6. Ayahanda tercinta **Amirullah** dan Ibunda tercinta **Roslina** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil.
7. Abang dan kakak, Zulfahmi/istri Nur jaimah, Ahmad Taufik/istri Roslina, Ahmad Darbi/istri Nur fadilah, Armawi/istri Riski hasanah, Abdul Haris, Ahmad Munandar, Ardiansyah dan kakak Nur Hakimah yang tidak pernah bosan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Uak Agstan lubis/istri alm. Hanifah Hanum Nst, Abang dan kakak, serta seluruh keluarga di Medan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat serta teman-temanku : **Amidah Syahfitri, Gusrida, Salamah, Umni kalsum, Aurora Paulina Rangkuti, Nurhayani Rambe, Al-Imron Mangunsong**, serta Teman-teman seperjuangan **BKI-1 Stambuk 2014** yang selalu setia menemani perjuangan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Juni 2018

Penulis

**Nur Adilah**

**NIM. 33.14.4.036**

# DAFTAR ISI

## BAB I :PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13

## BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Guru Pembimbing .....	14
1. Pengertian Guru Pembimbing .....	14
2. Tugas Guru Pembimbing.....	15
3. Peranan Guru Pembimbing.....	18
4. Kepribadian Guru Pembimbing.....	19
B. Kepercayaan Diri.....	23
1. Pengertian Keoercayaan Diri.....	23
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	26
3. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri.....	28
4. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri .....	29
5. Ciri-Ciri Percaya Diri .....	30
6. Kepercayaan Diri Dalam Islam .....	33
C. PeneltianRelevan.....	41

## BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
--------------------------------------	----

B. Alasan Pemilihan Metode .....	43
C. Prosedur Penelitian .....	46
D. Teknik Analisis Data.....	48
E. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Tentu saja, pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan anak. Kedewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya dalam mengisi berbagai peran dan pekerjaan di masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Langevelde pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya ke arah kedewasaan, yaitu dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Berdasarkan maknanya yang sempit pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mengajar (mendidik). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun makhluk sosial.<sup>2</sup>

Dapat kita lihat penjelasan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

---

<sup>1</sup>Syafaruddin,dkk, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 14.

<sup>2</sup>Nurani Soyomukti, (2013),*Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 40.

jawab.<sup>3</sup> Penjelasan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang membahas tentang pengembangan kepercayaan diri siswa yang dapat dilakukan melalui sistem pendidikan, seperti pemberian layanan bimbingan kelompok, konseling individu, layanan informasi dan yang lainnya yang dilakukan oleh guru BK/pembimbing di sekolah.

Tujuan pendidikan dalam pandangan Islam adalah seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia, yakni untuk mengabdikan kepada-Nya. Pengabdian pada Allah sebagai realisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amaliah untuk mencapai derajat orang yang taqwa disisinya.<sup>4</sup> Kemudian Allah menciptakan manusia sebagai khalifah untuk melaksanakan tugasnya. Pengabdian dan ketaqwaan kepada Allah merupakan jembatan untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Firman Allah dalam Al-quran suroh Az-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku*<sup>5</sup>

Seorang konselor merupakan pendidik/pembimbing yang sangat berjasa bagi kliennya yang menghadapi masalah, tugas tersebut dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Jika seorang pembimbing telah berhasil membantu kliennya maka pembimbing tersebut telah sadar akan tujuan penciptaannya yaitu sebagai

---

<sup>3</sup>Prayitno, (2009), *Wawasan profesional konseling*, Padang : Universitas Negeri Padang, hal. 12.

<sup>4</sup> Basuki dan Ulum, M. Miftahul, (2007), *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo: STAIN PoPress, hal.95

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, (2006), *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: Penerbit Diponegoro, hal. 53.

hamba Allah yang senang mengerjakan perintah-Nya dan takut mengerjakan larangan-Nya.

Bercerita tentang pendidikan, dalam dunia pendidikan yang menjadi faktor utama adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik bertugas untuk membimbing serta membantu peserta didiknya dalam mengembangkan potensi dirinya. Seperti pengembangan tentang kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik/siswa.

Peserta didik yang menjadi subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran, dimana pada dirinyalah awal kegiatan dilakukan, pada keadaan dirinyalah kondisi dianalisis, dan pada dirinyalah perumusan tujuan diharapkan. Maka tinjauan terhadap peserta didik harus dilakukan secara lengkap, komprehensif dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur , jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik pada taman kanak-kanak, disebut dengan anak-anak. Sedangkan pendidikan dasar dan menengah disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa.<sup>7</sup>

Secara sosiologis, peserta didik mempunyai banyak kesamaan. Kesamaan itu dapat ditangkap dari kenyataan bahwa sama-sama anak manusia. Oleh karena itu, para peserta didik mempunyai banyak kesamaan unsur kemanusiaan. Adanya hak yang harus didapatkan oleh setiap individu. Diantara hak-hak tersebut adalah hak

---

<sup>6</sup>Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana publishing, hal. 40.

<sup>7</sup>Ali imron, ( 2015), *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 5.

untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>8</sup>

Peserta didik yang kurang percaya diri akan menyebabkan kehidupan sehari-harinya terganggu. Seperti: kurangnya keberanian diri untuk berbicara di depan umum, takut bergaul dengan guru, takut terjadi kesalahan, takut dalam menerima kenyataan hidup, sulit mengembangkan kesadaran diri, tidak berfikir positif pada diri sendiri, tidak mandiri, tidak berani mengambil tindakan atas suatu pekerjaan dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Kurang percaya diri yang dialami oleh peserta didik merupakan permasalahan yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan baik di SD, SMP/MTS, SMA/SMK bahkan juga perguruan tinggi. Hal itu membuktikan bahwa setiap peserta didik perlu belajar hingga permasalahan yang dihadapinya bisa teratasi dan potensinya bisa dikembangkan semaksimal mungkin.

Belajar adalah perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Melalui interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar. Belajar memiliki beberapa maksud antara lain: Mengetahui suatu kepribadian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui, dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat diperbuat, baik tingkah-laku maupun keterampilan.<sup>9</sup>

Terkait dengan hal belajar, manusia dituntut untuk dapat menjadi makhluk individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, menjadi makhluk sosial

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 2.

<sup>9</sup> Sardiman, (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 3.

yang dapat hidup di masyarakat, manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain. Artinya bahwa manusia sebagai makhluk individu memiliki dimensi kehidupan yang dapat mendasari segala perilakunya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal belajar.<sup>10</sup>

Kemudian dalam menjalankan kehidupannya itu manusia tidak hanya hidup sendiri melainkan adanya kerja sama dengan manusia yang lainnya. Seperti, siswa yang kurang percaya diri pasti memerlukan bantuan seorang guru untuk mengembangkan kepercayaan dirinya.

Anthoni berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau mencapai target tertentu. Percaya diri merupakan salah satu aspek penunjang untuk tercapainya sebuah tujuan. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri akan menambah rasa optimis. Rasa percaya diri harus dimiliki oleh setiap siswa.

Menurut Ghufro M dan Risnawita dalam bukunya yang berjudul *Teori-Teori Psikologi* menjelaskan bahwa: “Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang”. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat,

---

<sup>10</sup> Abdul Kadir, dkk, (2009), *Dasar-Dasar Pendidikan*, Yogyakarta: Prodi PGMI Fak. Tarbiah, hal. 7.

dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya”.<sup>11</sup>

Semua siswa pasti akan memasuki dunia kerja dan akan bersosialisasi dengan orang lain. Kurangnya kepercayaan diri akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain. Siswa harus mempunyai ketangkasan, kepercayaan diri dan mampu bekerja sama dengan orang lain untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Oleh karena itu, penerapan sikap-sikap tersebut sebaiknya diterapkan mulai dari kecil. Karena pembelajaran yang dimulai dari kecil akan berdampak baik dimasa mendatang.

Siswa yang disertai dengan kepercayaan diri yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah diharapkan mampu bersaing dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal dan mampu meraih kesuksesan dalam dunia kerjanya dimasa mendatang. Selain itu, kurangnya percaya diri siswa akan menyebabkan kualitas belajar yang rendah, kemunduran sikap dan kinerja siswa dalam berbagai hal. Walaupun kepercayaan diri sangat berperan penting dalam memulai keberhasilan seorang siswa, namun tidak semua siswa mempunyai kemampuan tersebut. Karena itu, seorang siswa sangat membutuhkan layanan bimbingan kelompok sebagai sarana dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa.

Sikap percaya diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika peserta didik telah memiliki kepercayaan diri dalam dirinya, maka peserta didik tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri, mampu menghargai diri sendiri dan oranglain serta mampu membuat

---

<sup>11</sup>Ros Taylor, (2008), *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, London: Erlangga, hal. 108.

perencanaan diri masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Hal tersebut ditunjukkan dengan prestasi akademik dan ekstrakurikuler yang dicapai di sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan awal ketika melaksanakan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) di MTs Negeri 2 Medan pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2017. Peneliti menemukan berbagai masalah yang terjadi pada diri peserta didik di MTs Negeri 2 Medan. Permasalahan tersebut peneliti temukan ketika melakukan layanan bimbingan kelompok, seperti ketika anggota kelompok dipersilahkan untuk menyampaikan pendapat tentang materi yang dibahas, hanya beberapa orang saja yang berani untuk menyampaikan pendapatnya, sedangkan yang lainnya hanya diam dan ada juga yang setuju saja tentang pendapat yang dikemukakan oleh temannya.

Selain itu, ketika peneliti melakukan kegiatan konseling individu dengan salah seorang siswa, peneliti melihat bahwa siswa yang bersangkutan sangat khawatir tentang keadaan yang terjadi pada dirinya dimasa mendatang, dengan kata lain siswa yang bersangkutan lebih cenderung berfikir negatif tentang keadaan dirinya.

Kemudian, ketika peneliti memberikan tugas tentang “ bagaimana persepsi siswa terhadap guru BK” peneliti melihat bahwa jawaban dari para siswa tersebut banyak yang sama dikarenakan adanya saling mencontek antara satu teman dengan teman yang lainnya. Dari hasil temuan awal ketika melakukan kegiatan PLKP-S, sesuai pemaparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa masih

banyak siswa MTs Negeri 2 Medan yang kurang memiliki kepercayaan diri, yang ditandai dengan:

- Kurangnya keberanian diri siswa untuk menyampaikan pendapat
- Tidak positif dalam berfikir
- Kurangnya kemandirian siswa
- Tidak percaya terhadap kemampuan diri sendiri
- Rasa ketergantungan pada orang lain

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, cukup banyak masalah yang dialami oleh siswa sehingga tindakan yang sesuai dilakukan adalah melakukan penelitian selanjutnya ditempat yang sama.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan dengan judul:

**“Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Medan.**

**B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini tidak semua masalah di atas diteliti. Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup yang akan diteliti maka ditetapkan sebagai fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa.
2. Kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa.
3. Layanan yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan?
3. Layanan apa saja yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui layanan apa saja yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bahan informasi bagi Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Medan, Para Guru MTs Negeri 2 Medan, Guru BK, dan Siswa-Siswi untuk lebih memahami tentang kepercayaan diri mereka.
- b. Bahan informasi bagi orang tua siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri anaknya.
- c. Bahan informasi bagi sekolah/madrasah dalam mengembangkan kepercayaan diri dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi serta layanan yang digunakan dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa.
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti yang akan mengkaji permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda, dalam rangka mengembangkan kepercayaan diri siswa bukan hanya pada satu sekolah melainkan pada sekolah lainnya juga.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru Bk**

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson (dalam Soekarno) mengemukakan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>12</sup>

Menurut Soerjono (dalam Frud Ikhsan):

peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka menjalankan suatu peran. Sedangkan menurut Soekanto peran adalah serangkaian rumus yang membatasi perilaku-prilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Di dalam bukunya Soekanto juga mengungkapkan bahwa peran lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki posisi dalam suatu masyarakat serta menjalankan suatu peran.<sup>13</sup>

Maka dapat disimpulkan peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa atau aktivitas dalam hal yang dibebankan kepadanya dan berusaha melakukan yang terbaik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa-siswa menuju ke arah tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang terkhusus dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa.

---

<sup>12</sup>Soerjono Soekanto, (2009)*Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.213.

<sup>13</sup>Frud Ikhsan, (2005),*Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Renika Cipta, h.17.

Menurut Sanjayana pengertian guru adalah "suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus".<sup>14</sup> Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan seseorang tanpa memiliki keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Defenisi guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.<sup>15</sup>

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat dibutuhkan agar siswa-siswa yang mempunyai masalah-masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik lagi dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

UU No. 20/30 pasal 1 ayat 6 dalam Suprianta bahwa "keberadaan konselor dalam sistem pendidikan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen pamong belajar, tutor dan fasilitator".<sup>16</sup>

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa konselor merupakan suatu pekerjaan profesi. Pekerjaan konselor hanya bisa dilaksanakan oleh orang profesional dan telah disiapkan khusus melalui pendidikan formal. Konselor juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya secara profesional.

---

<sup>14</sup>Wina Sanjana, (2006), *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.7.

<sup>15</sup>Wina, strategi, hal.8.

<sup>16</sup>Mamat Suprianta, hal .8.

### **a. Peran Guru Bk Di Sekolah**

Menurut Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan ke arah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga sebagai tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.<sup>17</sup>

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- 1) Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam pengembangan belajar di sekolah
- 2) Bimbingan konseling membantu mereka mengenali diri mereka
- 3) Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut
- 4) Membantu menyelesaikan masalah yang menanggung proses belajar di sekolah

---

<sup>17</sup>Tohirin, (2007), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 257.

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain, bimbingan dan konseling dikatakan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum difahami secara tepat baik oleh pejabat maupun oleh guru BK itu sendiri. Di beberapa sekolah, ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain:<sup>18</sup>

- 1) Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai.
- 2) BK harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.
- 3) Guru BK harus lebih inovatif
- 4) Guru BK harus lebih berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan sikap lebih bersahabat.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 259

## **b. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah**

Sejak tahun 1993 penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memperoleh istilah baru yaitu bimbingan konseling pola-17 plus istilah ini memberikan warna tersendiri bagi arah dan bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung serta substansi pelayanan bimbingan dan konseling di jajaran pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Abu Bakar M. Luddin:

secara menyeluruh butir-butir pokok bimbingan konseling pola 17 plus itu adalah bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan beragama dilaksanakan dengan jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi dan kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, alih tangan kasus, kunjungan rumah, dan tampilan pustaka.<sup>19</sup>

## **c. Tujuan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah**

Bimbingan konseling di sekolah mempunyai tujuan agar klien memperkuat fungsi pendidikan, membantu menjadi insan yang berguna, mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan. Adapun tujuan konseling di sekolah agar konseli dapat:

- a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- b) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerja.

---

<sup>19</sup>Abu Bakar M.Luddin, (2011),*Psikologi Konseling*, Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, hal. 149.

- d) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kerja.

#### **d. Fungsi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah**

Menurut Ketut “fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Fungsi ditinjau dari sifatnya ada empat”. Beberapa fungsi tersebut antara lain, yaitu:

- a) Fungsi pencegahan yaitu layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah, dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan kepada siswa agar agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b) Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa, pemahaman ini meliputi pemahaman tentang klien, pemahaman tentang masalah klien dan pemahaman tentang lingkungan.
- c) Fungsi perbaikan, walaupun fungsi pemahaman dan pengembangan telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau terentasnya berbagai permasalahan yang dialami siswa.



d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.<sup>20</sup>

Beberapa fungsi di atas diharapkan mampu memberikan layanan bimbingan yang maksimal. Tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling berjalan searah dan saling mendukung kaitannya dalam peningkatan keberhasilan sebuah layanan. Asas-asas di atas diharapkan secara langsung mengacu pada salah satu pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapai dapat dengan jelas diidentifikasi dan dievaluasi.

#### **e. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah**

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang layanan dan bimbingan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan, memahami, menerima mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.<sup>21</sup>

Berbagai jenis pelayanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu

---

<sup>20</sup>Dewa Ketut Sukardi, (2008)*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 26.

<sup>21</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

peserta didik. Ada sejumlah pelayanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah, diantaranya sebagai berikut.

a) Pelayanan orientasi di sekolah

Pelayanan orientasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan baru. Tujuan pelayanan orientasi ditujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.<sup>22</sup>

b) Pelayanan informasi

Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi. Tujuan dari pelayanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh pelayanan. Informasi tersebut digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) KES dan perkembangan dirinya.<sup>23</sup>

c) Pelayanan penempatan dan penyaluran

Pelayanan penempatan dan penyaluran, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan

---

<sup>22</sup>Dewa Kentut Sukardi & Nila Kusmawati, (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 56-57

<sup>23</sup>Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo, hal. 65.

kurikuler dan ekstra kurikuler sesuai dengan potensi bakat dan minat, tidak tersalurkan secara tepat.

d) Pelayanan pembelajaran

Pelayanan pembelajaran yaitu, layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan ketepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e) Pelayanan konseling perorangan

Pelayanan konseling perorangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh pelayanan konseling perorangan ialah fungsi pengentasan.

f) Pelayanan bimbingan kelompok

Pelayanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan, dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu atau sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.

g) Layanan konseling kelompok

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan. Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dengan segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier).<sup>24</sup>

## **B. Guru Pembimbing**

### **1. Pengertian Guru Pembimbing**

Menurut Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana guru, dosen dan tenaga kependidikan lainnya”. Menurut standar kompetensi konselor (SKK) tim ABKIN (2017) menyebutkan bahwa (1) konselor adalah pengampu layanan ahli bimbingan konseling, (2) konselor adalah pendidik yang memiliki konteks tugas dan ekspektasi kinerja yang spesifik dibanding pendidik lainnya.<sup>25</sup>

Konselor (Guru pembimbing/Guru BK) adalah salah satu dari tenaga kependidikan di sekolah, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan Bimbingan dan Konseling yang mencakup dimensi kemanusiaan. SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 sebagaimana dikutip Prayitno, Guru BK/Konselor adalah guru yang mempunyai

---

<sup>24</sup>Dewa Kentut Sukardi & Nila Kusmawati, hal. 61-79

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPTK, Penjas dan BK) di unduh pada tanggal 20 januari 2018 Jam 10:30 Wib.

tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Guru pembimbing yaitu seorang guru yang disamping mengajar disalah satu bidang study, terlibat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan dan konseling. Guru pembimbing adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dan guru praktek baik secara konseptual maupun operasional.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang bertugas dan berwenang untuk menyelenggarakan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik.

Guru pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu klien (siswa) dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah. Guru pembimbing merupakan faktor yang paling penting dalam konseling. Guru pembimbing merupakan titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai dinamika perilaku keterampilan konseling.

## **2. Tugas Guru Pembimbing**

Menurut SK Mendikbud No. 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional guru dan Angka Kreditnya pada poin kelima bahwasanya tugas guru pembimbing adalah:

---

<sup>26</sup>Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 49.

- a) Setiap guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa.
- b) Bagi sekolah yang tidak memiliki guru pembimbing yang berlatar bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi itu mencapai taraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya setara D3 atau di sekolah tersebut telah ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling.
- c) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan kegiatan bimbingan untuk seluruh siswa di sekolah itu, atas persetujuan kepala sekolah.
- d) Guru pembimbing yang tidak memenuhi jumlah siswa yang diberi pelayanan bimbingan dan konseling, diberi tugas sebagai berikut:
  - 1. Memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah lain baik negeri maupun swasta. Penugasan dilakukan secara tertulis oleh pejabat yang berwenang, sekurang-kurangnya Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten dan Kotamadya.
  - 2. Melakukan kegiatan lain dengan ketentuan bahwa setiap 2 jam efektif disamakan dengan membimbing delapan orang siswa.

Kegiatan lain tersebut misalnya menjadi pengelola perpustakaan dan tugas sejenis yang ditetapkan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Penugasan tersebut dapat diberikan sebanyak-banyaknya 12 jam efektif. Kegiatan tersebut tidak dinilai lagi pada unsur penunjang, karena telah digunakan untuk memenuhi jumlah kewajiban siswa yang harus dibimbing.

- e. Bagi guru pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbing kurang dari 150 siswa, diberi angka kredit secara profesional.
- f. Bagi guru pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbing lebih dari 150 siswa, diberi bonus angka kredit. Bonus kredit bimbingan diberikan dari butir kegiatan melaksanakan program bimbingan. Pemberian bonus angka kredit kelebihan siswa yang dibimbing sebanyak-banyaknya 75 siswa.<sup>27</sup>

Adapun tugas guru pembimbing yang dinyatakan Slemato dalam buku Bimbingan di Sekolah adalah:

1. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah.
2. Memberikan garis-garis kebijaksanaan mengenai kegiatan Bimbingan dan Konseling.
3. Bertanggungjawab terhadap jalannya program.
4. Mengkoordinasikan laporan kegiatan pelaksanaan program sehari-hari.
5. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah.
6. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada dirinya sendiri, lingkungan sekolah, yang makin lama makin berkembang.
7. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi lainnya yang diperoleh, serta mengirimnya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa.
8. Menganalisa dan menafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.
9. Menyelenggarakan pertemuan staff.
10. Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individual.

---

<sup>27</sup>Prayitno, (1997), *Seri pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan: SMK*, Jakarta: PT . Ikrar Mandiriabadi, hal. 12-14.

11. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa-siswa dan menafsirkannya untuk keperluan perencanaan pendidikan dan jabatan.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya tugas guru pembimbing secara umum adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Melalui bimbingan itu diharapkan siswa tersebut membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa mendatang ketika individu tersebut terjun dimasyarakat.

### **3. Peranan Guru Pembimbing**

Guru pembimbing diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru pembimbing adalah:

- a. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah yang timbul antara peserta didik dan orangtuanya.
- b. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru pembimbing memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Peran penting itu merupakan aktivitas membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antar peserta didik dan orangtuanya dan membantu siswa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan mampu untuk berkomunikasi.

Selain itu, peran guru pembimbing/konselor bertindak sebagai:

---

<sup>28</sup>Slameto, (2004), *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 17.



- Sebagai konselor
  - Untuk mencapai sasaran interpersonal
  - Mengatasi masalah pribadi dan kesulitan belajar
  - Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan.
  - Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.
- Sebagai konsultan
  - Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang mempengaruhi mental klien.
- Sebagai agen pengubah
  - Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien.
- Sebagai manajer
  - Untuk mengelola program pelayanan yang dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran.<sup>29</sup>

Menurut Permendikbud Nomor 11 Tahun 2014 peran BK adalah memfasilitasi siswa pada pengembangan KES dan penanganan KES-T. Proses pembelajaran begitu kompleks, sehingga keadaan KES dan KES-T dalam diri siswa adalah sesuatu hal yang tidak bisa dihindarkan. Begitu juga dengan kepercayaan diri yang merupakan karakteristik pribadi siswa sebagai bagian dari pemicu hasil belajar.<sup>30</sup> Guru BK sebagai pelaksana utama BK mempunyai peranan

---

<sup>29</sup>Namora Lamongga Lubis, (2011), *Memahami Dasa-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hal. 33.

<sup>30</sup>H. Sutirna, (2013), *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 53.

yang cukup penting membantu siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri yang tinggi dan menangani rendahnya kepercayaan diri.

#### **4. Kepribadian Guru Pembimbing**

Kepribadian konselor kunci yang berpengaruh dalam hubungan konseling, kepribadian tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1. Pengetahuan mengenai diri sendiri**  
Yaitu, konselor mengetahui secara baik tentang dirinya, apa yang dilakukannya, mengapa dilakukan itu, masalah yang dihadapi dan masalah klien yang terkait dengan konseling.
- 2. Kompetensi**  
Yaitu, konselor memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral juga harus dimiliki konselor untuk membantu klien. Kompetensi ini sangat penting bagi seorang konselor, karena klien datang pada konselor untuk belajar mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai hidup yang lebih efektif dan bahagia.
- 3. Kesehatan psikologis**  
Yaitu, konselor harus lebih sehat psikisnya daripada kliennya.
- 4. Dapat dipercaya**  
Yaitu, konselor bukan sebagai suatu ancaman bagi klien dalam konseling, akan tetapi sebagai pihak yang memberikan rasa aman, sehingga klien merasakan aman menceritakan masalahnya kepada seorang konselor tanpa takut masalah itu diceritakan kepada orang lain.
- 5. Kejujuran**  
Yaitu, seorang konselor harus terbuka, otentik dan sejati dalam penampilannya.
- 6. Kekuatan dan daya**  
Kekuatan konselor mempunyai kekuatan yang penting dalam konseling karena memungkinkan klien merasa aman dalam konseling.
- 7. Pendengar yang aktif**  
Menjadi pendengar yang aktif merupakan penengah antara perilaku hiperaktif yang mengganggu perilaku pasif dan membingungkan.
- 8. Kesabaran**  
Diperlukan kesabaran konselor karena hal itu memberikan peluang bagi klien untuk berkembang dan memperoleh kemajuan dalam tahapan-tahapan secara alami. Konselor tidak dapat memaksa atau mempercepat pertumbuhan psikologis melebihi kondisi keterbatasan klien.
- 9. Kepekaan**  
Kepekaan diri konselor sangat penting dalam konseling, karena hal itu akan memberikan rasa aman bagi klien, dan klien akan lebih percaya diri manakala berinteraksi dengan konselor yang memiliki kepekaan.
- 10. Kebebasan**  
Yaitu, konselor yang mampu menempatkan nilai tinggi terhadap kebebasan dalam hidupnya.

#### 11. Kesadaran holistik/utuh

Yaitu, konselor harus menyadari keseluruhan orang dan tidak mendekati hanya dengan menepi dari satu aspek tertentu saja.<sup>31</sup>

Selain itu, di dalam buku *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling* karangan Sofyan. S. juga dijelaskan bahwa profesionalitas seorang guru pembimbing dapat dilihat pada ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sikap dan kepribadian pembimbing sebagai teladan, terpercaya, mudah ditemui, jujur, arif/bijaksana, dan religius serta pintar.
2. Memiliki kemampuan ilmu dan wawasan: ilmu BK, psikologi, sosiologi, budaya, IPTEK dan lain sebagainya.
3. Menguasai keterampilan bimbingan dan konseling secara mikro dan makro (secara luas).
4. Selalu menjaga sifat kerahasiaan antara kedua belah pihak (konselor dan klien).<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, jika seorang guru pembimbing memiliki sikap dan kepribadian yang profesional, maka layanan yang diberikanpun akan mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti: tercapainya tujuan layanan bimbingan kelompok, guru pembimbing menjadi media untuk penyampaian isi hati siswa serta pengembangan potensi siswa, sedangkan siswa/klien akan lebih efektif menjalankan kehidupan sehari-harinya seperti mampu mengembangkan rasa percaya diri dalam dirinya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang pembimbing juga harus senantiasa menjaga unsur kerahasiannya dengan para siswa.

---

<sup>31</sup> Fenti Hikmawati, ( 2002), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 57-60.

<sup>32</sup> Sofyan. S. Willis, (2015), *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta, hal. 22-23.

Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa adanya jaminan dari Allah untuk orang-orang yang rela menjaga rahasia, aib saudaranya. Jaminan itu adalah berupa perlindungan Allah terhadap rahasia atau aib miliknya sendiri seperti yang diterangkan di atas pada poin keempat, adapun hadist tersebut adalah:

Artinya: *Dan barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat.*

Poin kelima di atas menjelaskan tentang kejujuran, bahwa jujur merupakan suatu sikap yang termasuk sebagai akhlakul karimah yang selalu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk selalu berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu membawa keselamatan. Kejujuran bisa berupa perkataan dan bisa juga berupa perbuatan. Jujur dalam berkata artinya tidak berdusta dan jujur dalam perbuatan artinya tidak curang. Allah berfirman dalam suruh Al-ahzab ayat 70:<sup>33</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (Al-Ahzab: 70)*

## C. Kepercayaan Diri

### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan

---

<sup>33</sup>Ibid, hal.89

dengan kepercayaan diriseseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensinya.<sup>34</sup>

Kepercayaan diri merupakan suatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan oleh semua orang baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua, secara individu atau kelompok.

Menurut Willis kepercayaan diri adalah bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.<sup>35</sup>

Hakim berpendapat bahwa rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Orang yang percaya pada diri sendiri dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi, bahkan mungkin frustrasi. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya diri akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan.<sup>36</sup>

Menurut Inge rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau mencapai

---

<sup>34</sup> Ghufroon, dkk, (2011), *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 33.

<sup>35</sup> Alsa, dkk, (2006), *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja*, Semarang: Cita Pustaka, hal. 48.

<sup>36</sup> Zakiah Drajat, ( 1995), *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV. Haji Masagung, hal. 25.

target tertentu, dengan kata lain kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari.<sup>37</sup>

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan atau kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan tanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk mengembangkan aktualisasi diri, dengan kepercayaan diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri.

Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari pengalaman-pengalaman diri sejak kecil oleh individu sendiri.

---

<sup>37</sup> Inge Pudjiastuti Penabur, (2010), *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan*, Jakarta: Rajawali, hal. 37.

<sup>38</sup> Kartono, Kartini, (2000), *Psikologi Anak*, Jakarta: Alumni, hal. 202.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

### a. Faktor Internal

#### 1. Konsep diri

Menurut Anthony, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan suatu kelompok.<sup>39</sup>

#### 2. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan seseorang.

#### 3. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indra merupakan kekurangan yang jelas terlihat orang lain. Hal tersebut menyebabkan seseorang tidak dapat berinteraksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi tidak percaya diri.<sup>40</sup>

#### 4. Pengaruh hidup

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

### b. Faktor Eksternal

#### 1. Pendidikan

Anthony mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan lebih mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.

#### 2. Pekerjaan

Rogers mengemukakan bahwa pekerjaan dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hal. 37.

<sup>40</sup>*Ibid*, hal. 49.

dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh, kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3. Lingkungan dan Pengalaman hidup

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang terjadi bukan hanya karena satu faktor, melainkan terdapat banyak faktor yang saling berkesinambungan yang berlangsung tidak dalam waktu singkat melainkan terbentuk sejak awal masa perkembangan manusia.

### 3. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri

Menurut Hakim kepercayaan diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu di dalam dirinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain:

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Centi, P. J, (2011), *Mengapa Rendah Diri*, Yogyakarta: Kanisius, hal. 33.

<sup>42</sup> Sokolova, dkk, (2008), *Kepribadian Anak, Sehatkan Kepribadian Anak Anda*, Yogyakarta: Kata Hati, hal. 34.



Berdasarkan paparan di atas proses pembentukan kepercayaan diri tidak terbentuk dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan, pemahaman kelebihan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri yang kuat pula untuk menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

#### **4. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri**

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri positif yang dimiliki seseorang seperti yang diungkapkan oleh Lautser, sebagai berikut:

1. Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis yaitu sikap seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
3. Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab, adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>*Ibid*, hal. 35.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri yang positif adalah memiliki rasa toleransi yang tinggi, tidak mudah terpengaruh lingkungan, keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif dan bertanggung jawab disetiap keputusan yang diambil.

## **5. Ciri-Ciri Percaya Diri**

Kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu berarti bersikap yang positif. Hal tersebut pada umumnya menjerumus pada usaha tak kenal lelah. Orang yang terlalu percaya diri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak percaya diri secara berlebihan sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak lawan daripada kawan.

Ciri-ciri kepercayaan diri positif menurut Lauster yaitu:

1. Percaya akan kemampuan diri sendiri  
Yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap gejala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengatasi serta mengevaluasi peristiwa yang terjadi.
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan  
Yaitu dapat bertindak mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
3. Memiliki sikap positif pada diri sendiri  
Adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri baik, dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri.
4. Berani mengungkapkan pendapat  
Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan segala sesuatu dalam diri yang diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.<sup>44</sup>

Menurut Jacinta F Rini kepribadian yang percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Lauster, Peter, (2006), *Tes Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 14.

1. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konfromos demi diterima orang lain atau kelompok.
2. Berani menerima dan menghadapi penolakan dari oarang lain dan berani jadi diri sendiri.
3. Punya pengendalian yang baik (tidak mudah emosi)
4. Tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada orang lain.
5. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yang positif merupakan kepercayaan akan kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki sikap positif pada diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat di hadapan umum.

## **6. Kepercayaan Diri Dalam Islam**

Nabi Muhammad SAW telah diutus Allah SWT. Ke dunia ini adalah untuk menyampaikan firman-firman-Nya, mengajarkan tentang amar makruf nahi munkar serta menjadi suri tauladan bagi sekalian ummat manusia. Al-quran adalah salah satu media dakwah dan mukjizat Rasulullah yang kekal, tidak akan bertambah ataupun berkurang dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Al-quran diturunkan untuk membimbing serta memberi petunjuk yang benar kepada manusia dalam segala aspek kehidupan, baik psikis, fisik, individual dan sosial. Al-quran menjelaskan tentang ayat-ayat yang membicarakan tentang perintah Allah SWT. Agar manusia selalu percaya diri dalam menjalani kehidupannya. Ayat kepercayaan diri banyak terdapat di dalam Al-quran, salah satunya yang ditemukan di dalam suroh Fussilat ayat 30

---

<sup>45</sup>Ismawati, Ema, (2010), *Rahasia Pikiran Manusia*, Jogjakarta: Garai Ilmu, hal.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka. Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih, dan dembirakanlah mereka dengan jannah yang dijanjikan Allah kepadamu”*.<sup>46</sup>

Menurut ayat tersebut seorang mukmin yang menyatakan dirinya beriman, seharusnya menjauhkan diri dari perbuatan yang bersikap lemah (ragu-ragu), bersedih hati (putus asa), karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Sebagai seorang mukmin sepatutnya percaya kepada dirinya sendiri dan unsur yang paling mampu memberikan kepada manusia sikap percaya diri adalah iman.<sup>47</sup>

Allah telah memberi jaminan bagi mukmin yang memiliki kepercayaan diri dan niali positif terhadap dirinya dan memiliki kepercayaan yang kuat. Dalam suroh Yunus ayat 62 di jelaskan:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

---

<sup>46</sup>*Ibid*, hal.115

<sup>47</sup>Sayyid, Mujtaba, (2013), *Psikologi Islam*, Jakarta: Pustaka Hidayah, hal. 33

Artinya: “ Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.<sup>48</sup>

#### **D. Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi anggota kelompok. Seperti pemberian pemahaman tentang rasa percaya diri siswa.<sup>49</sup>

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>50</sup>

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antarmubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hal.125

<sup>49</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 309-310.

<sup>50</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 64.

dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut.

Dari segi lain kesempatan untuk mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang membawa kemanfaatan bagi para anggotanya.<sup>51</sup>

## **2. Tujuan dan Fungsi Layanan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari guru kelas/guru BK) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu ataupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Lebih jauh dengan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik terpenting, mengembangkan nilai-nilai yang bersangkutan dalam hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok.

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan media dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan. Agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap kelompok beranggotakan 10-15 orang. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, kemampuan akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling

---

<sup>51</sup>Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, ( Jakarta: Cita Pustaka, 2010), h. 12.

berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dalam bentuk sumbang saran.

Melalui dinamika dalam bimbingan kelompok dapat dibahas berbagai materi yang amat beragam tanpa batas yang berguna bagi siswa, materi tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>52</sup>

- ✓ Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
- ✓ Pemahaman tentang berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dan masyarakat.
- ✓ Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif.
- ✓ Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan dalam belajar dan solusinya.
- ✓ Pengembangan hubungan sosial yang produktif
- ✓ Pemahaman tentang dunia kerja dan pilihan jabatan serta perencanaan masa depan.
- ✓ Pemahaman tentang pendidikan lanjutan
- ✓ Pemahaman tentang rasa percaya diri siswa.

Terselenggaranya dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarah tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok. peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar benar-benar seperti yang diharapkan, setiap anggota kelompok hendaknya melibatkan diri dalam suasana keakraban, mencurahkan segenap perasaan, aktif dan kreatif dalam seluruh kegiatan, berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota yang lain, memberi kesempatan anggota yang lain, dan harus menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

Setiap pemimpin dalam bimbingan kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif. Keterampilan dan sikap yang harus dikembangkan antara lain mengenal dan memahami anggota kelompok, kesediaan

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 140-141.

menerima orang lain, membantu tumbuhnya hubungan antara anggota, pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama, memanfaatkan proses dinamika sebagai wahana membantu anggota, rasa humor, rasa bahagia dan rasa puas, baik yang dialami pemimpin maupun para anggota kelompok.

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang, maka harus dirahasiakan, artinya orang lain di luar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya.

### **3. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

#### **a. Tahap Pembentukan**

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah: mengucapkan selamat datang bagi para anggota, memimpin do'a, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok dan melaksanakan pengenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama.

#### **b. Tahap Peralihan**

Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada diluar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar atau pernah dibaca dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang dapat disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok, topiknya berasal dari masing-masing anggota



kelompok, dengan jeli pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk berperan serta dalam pembahasannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati berbasama.

c. Tahap Kegiatan

Pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas, topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian maka topik-topik tersebut dibahas tuntas.

Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa bacaan ayat suci Al-quran, permainan, nyanyian, baca puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).

d. Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu bagi para anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menayakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup

dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

#### **E. Penelitian Relevan**

Setelah peneliti melakukan kajian terdahulu, maka peneliti berhasil menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti bahas dalam skripsi ini. Hasil penelitian tersebut berupa skripsi dengan judul:

1. Puji Kasih Rejeki. R. 2015. Skripsi UNIMED. *Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Siodrama Terhadap Kepercayaan Diri Dalam bersosialisasi dengan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.A 2014/2015*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sisiodrama sangat berpengaruh terhadap pengembangan kepercayaan diri siswa. Melalui layanan tersebut kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP 27 Medan semakin meningkat, karena melalui teknik sosidrama anggota kelompok dapat memecahkan masalah-masalah mereka dengan bermain peran. Setiap individu memainkan peran tertentu dari situasi masalah sosial, sehingga individu menghayati seakan-akan situasi itu benar-benar terjadi.
2. Riski Annisa Putri. 2015. Skripsi UIN SU. *Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Sikap Percaya Diri Siswa di MTsN Al-Jamiyatul Washliyah 18 Tembung*. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa adanya pengaruh layanan informasi untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa di sekolah tersebut. Hal ini dilihat dari pemahaman diri siswa yang semakin meningkat setelah mendapatkan layanan informasi tentang

kepercayaan diri yang menjadikan siswa semakin mampu dan percaya diri dalam menjalankan aktivitas hidupnya.

3. Fatimah Wirda Hasibuan. Skripsi UIN SU. *Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Santri Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Moderen Nurul Hakim Tembung*. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan guru pembimbing dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa, yang ditandai dengan: santri lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya serta giat untuk mengembangkan kemampuan tersebut, santri mulai bersikap positif, optimis serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Bedanya penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini adalah lokasi penelitian. Penelitian sekarang memfokuskan bagaimana peranan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa, kendala yang dihadapi serta layanan yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Negeri 2 Medan yang terletak di Jalan Peratun, Kenangan Baru Kecamatan percut Sei Tuan Kabupaten Deliserdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai akhir bulan Februari 2018 s.d. bulan Mei 2018.

**Tabel 4**

##### **Rancangan Penelitian**

**Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MTs Negeri 2 Medan**

<b>No</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Bulan</b>			
		<b>Febru ari</b>	<b>Maret I</b>	<b>April</b>	<b>Mei</b>
1	Seminar Proposal Tesis	<b>X</b>			
2	Perbaikan Proposal Tesis	<b>X</b>			
3	Perencanaan dan Persiapan Penelitian		<b>X</b>		
4	Penelitian Lapangan			<b>X</b>	
5	Analisis Data				
6	Laporan penelitian				<b>X</b>

##### **B. Alasan Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa

penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong<sup>53</sup> sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan, kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan dan layanan yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu: 1) kebenaran empirik sensoris, 2) kebenaran empirik logis, 3) kebenaran

---

<sup>53</sup>Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 3.

empirik etik, dan 4) kebenaran empirik transedental.<sup>54</sup> *Pertama*, kebenaran empirik sensoris diperoleh berdasarkan empirik inderawi. *Kedua*, kebenaran empirik logis dapat dihayati melalui ketajaman berpikir dalam memberi makna atas indikasi empirik. *Ketiga*, kebenaran empirik etik diperoleh berdasarkan ketajaman akal budi dalam memberi makna ideal terhadap interaksi empirik. *Keempat*, kebenaran empirik transedental diperoleh berdasarkan pemikiran, akal budi dan keyakinan manusia dalam memberi makna tentang sesuatu yang berada di luar diri dan lingkungannya.

Dengan demikian bila dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran inderawi, logis, etik, dan transedental hal ini akan menuntun peneliti dalam memberi makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya. Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh

---

<sup>54</sup>Sudarwan Danim, (2002), *Menjadi Peneliti Kualitatif* Bandung: Pustaka Setia, hal. 51.

informan, alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

#### **1. Melakukan Studi Teori**

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan pembimbing skripsi. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing. Selain itu peneliti juga melakukan *cross check* terhadap semua sumber yang diambil sehingga diperoleh landasan teori yang kuat dan valid.

#### **2. Melakukan Studi Pendahuluan**

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan, dengan demikian akan

dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

### **3. Membuat Rancangan Penelitian**

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang telah diseminarkan di depan kelas. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Berdasarkan pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari:

a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan; b) pengumpulan data pokok; c) melengkapi/konfirmasi terhadap data; dan d) penulisan laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

#### **a. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah guru BK/pembimbing di MTs Negeri 2 Medan. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah guru BK di MTs Negeri 2 Medan.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan, kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan dan layanan yang digunakan guru



pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTsNegeri 2 Medan.

#### **b. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan pada peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan, kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan serta layanan yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan. Untuk itu peneliti terus menjaga keakraban dengan sumber data primer dan sekunder dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan studi dokumen yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan

hasil wawancara dari para informan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

## **2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>55</sup>

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilaksanakan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

---

<sup>55</sup>Moleong, *Metodologi*, h. 135.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

### **3. Studi Dokumen**

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan peran guru pembimbing, kendala yang dihadapi guru pembimbing dan layanan yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup: RPL dan Program guru pembimbing di MTs Negeri 2 Medan. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang

berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.<sup>56</sup> Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan peranan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

#### **F. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong<sup>57</sup> bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan guru BK dengan apa yang dikatakan siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.

Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan dan analisis data pasca pendataan di lapangan.

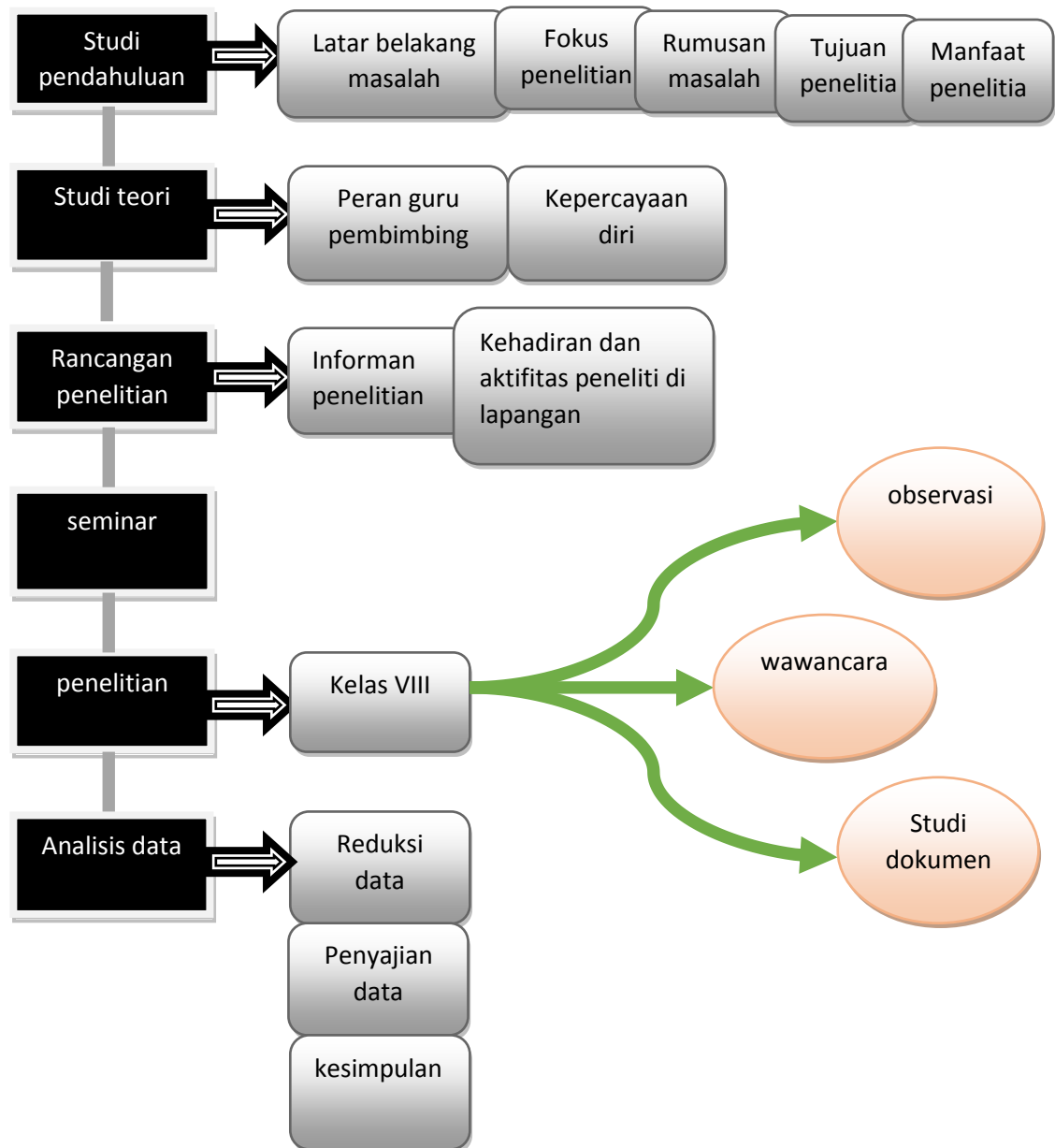
---

<sup>56</sup>Moleong, *Metodologi*, hal. 87.

<sup>57</sup>*Ibid.*, hal. 10.

**Tabel 2**

**Perencanaan penelitian**



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Medan**

Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Medan, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana dan fasilitas. Semua yang diungkapkan mengenai hal-hal tersebut adalah hasil perolehan data dengan wawancara dan pengkajian terhadap dokumentasi yang ada di MTs Negeri 2 Medan.

MTs Negeri 2 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan. Ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas SDM guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mensyaratkan lulusan Diploma III, maka PGAN 6 tahun dilikuidasi oleh pemerintah terhitung Tahun Pelajaran 1979 – 1980. Diawal Tahun Pembelajaran 1980 – 1981 siswa MTs Negeri Medan merupakan siswa peralihan dari PGAN Medan Kelas I s/d III dan proses KBM di Jl. Pancing (sekarang Jl. Williém Iskandar).

Selanjutnya Pada Tahun 1983 MTs Negeri Medan memiliki lokasi Kegiatan Belajar Mengajar yang baru di Jl. Pertahanan Desa Amplas - Kec. Patumbak. Meskipun demikian proses KBM di MTs Negeri Medan Jl. Pancing (sekarang Jl. Williém Iskandar) tetap berlangsung. Selanjutnya terjadi perubahan kepemimpinan di MTs Negeri Medan sebagai berikut :

Kepala MTs Negeri Medan yang pertama adalah Bapak Drs. H.M. Sanip Ma`un, kemudian di lanjutkan oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar, dan yang terakhir adalah Bapak Drs. H.M. Sotar Siregar. Pada tanggal 01 April 1996 MTs Negeri Medan di pecah menjadi 2 bagian, yaitu MTs Negeri 1 Medan terletak di

Jl. Pertahanan Desa Amplas Patumbak, sedangkan MTs Negeri 2 Medan terletak di Jl. Peratun No. 03 Kompleks Medan Estate. Pemrakarsa pemisahan MTs Negeri Medan menjadi 2 bagian adalah Bapak Drs. Marahalim Siregar dan Bapak Drs. H. Sotar Siregar yang terjadi pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar. Untuk mengetahui profil MTs Negeri 2 Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Nama : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan
2. N.S.M. : 112111270002
3. Alamat : Jl. Peratun No. 3 Kompleks Medan Estate
4. Telepon : 061 – 6627356
5. E-mail : emsen2medan@gmail.com

## **2. Visi dan Misi**

### **a) Visi**

Mewujudkan MTsN 2 Medan yang Populis, Islami, Berkualitas, dan Berwawasan Lingkungan.

### **b) Misi**

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip keimanan, ketakwaan, dan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menerapkan IPTEK secara Islami.
- 3) Mampu berkompetisi dan meraih prestasi di bidang IPTEK, Seni, Budaya dan Olahraga bersifat regional, nasional, dan internasional.
- 4) Melengkapi sarana prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar BSNP.

- 5) Mewujudkan lingkungan bestari (bersih, sehat, rapi, dan indah) yang kondusif serta memiliki tekad mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara berkesinambungan.

Adapun strategi pencapaian yang diberlakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut, sebagai berikut:

- a. Mengupayakan Madrasah untuk selalu MENANG dan MENANG.
- b. Menghidupkan *Sence Of Belonging* dan melaksanakan *Sence Of Urgency*.
- c. Menumbuhkan motivasi intrisik dengan membuat semboyan/kalimat THOYIBAH yang bisa memacu semangat kerja dan dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran.
- d. Menggugah nuansa batin seluruh warga madrasah untuk ikhlas dalam bekerja.
- e. Melibatkan semua fihak, baik di madrasah maupun diluar madrasah untuk menggapai keberhasilan/prestasi.
- f. Menumbuhkan semangat kerja *BE THE BEST AND DO THE BEST*
- g. Menciptakan akuntabilitas kinerja.
- h. Bekerja sama dan sama-sama bekerja, serta melakukan komunikasi yang aktif.
- i. Melakukan evaluasi secara kontiniu terhadap pencapaian hasil kerja yang telah dilaksanakan.
- j. Menghidupkan semangat amal sholeh dan gemar berinfaq.



### 3. Fungsi dan Tujuan

Berdasarkan pada fungsi pendidikan nasional, maka madrasah dalam hal ini MTs Negeri 2 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan MTs Negeri 2 Medan secara terperinci dijelaskan pada poin-poin berikut ini:

- a) Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan *akhlakul karimah* dalam koridor keimanan dan ketakwaan.
- b) Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- c) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.
- d) Meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
- e) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik yang di kelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.
- f) Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif, dan Islami.
- g) Memenuhi konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses.
- h) Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Prasarana.
- i) Memiliki tim dan pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk Olympiade Matematika dan Fisika yang diharapkan mampu menjadi juara tingkat propinsi dan nasional.
- j) Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama antara lain, manasik haji, sholat jenazah/mengurus jenazah, tahtim tahlil, bintal untuk guru dan pegawai, tahfidz Al-qur'an, Mubaliqh cilik, pembinaan qori dan qoriah.
- k) Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain, keterampilan pidato bahasa Arab, Keterampilan pidato bahasa Inggris, keterampilan menjahit, melukis, kaligrafi, seni tari, nasyid, paskibra, PMR, futsal, basket, hoki, pencak silat, voli, dan drum band.

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Madrasah

Sekolah merupakan Unit Pelaksana Teknik (UPT) lembaga pendidikan jalur sekolah secara garis besarnya memiliki tugas dan tanggung jawab. MTs Negeri 2 Medan selaku lembaga pendidikan/madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (a) Melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang, dan sifat sekolah.
- (b) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- (c) Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di madrasah.
- (d) Membina siswa melalui wadah Organisasi Intra Sekolah (OSIS).
- (e) Melaksanakan urusan tata usaha.
- (f) Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait dalam penyelenggaraan pendidikan dan upaya pengembangan madrasah.
- (g) Bertanggung jawab kepada dinas pendidikan kota dan propinsi.

#### 5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Guru BK

Di MTs Negeri 2 Medan secara keseluruhan jumlah guru yang berstatus PNS sebanyak 68 orang dan guru yang berstatus honor sebanyak 17 orang, sehingga total keseluruhan tenaga pengajar berjumlah 85 orang. Berikut ini tabel keadaan guru MTs Negeri 2 Medan tahun pelajaran 2017/2018:

**Tabel 1**  
**Status Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan**  
**T.P. 2017/2018**

No	Kategori Guru / Pegawai	Lk	Pr	Jumlah
1	Guru Kemenag	11	53	64
2	Guru DPK	2	2	4
3	Guru Honor	8	9	17
4	Pegawai Kemenag	3	2	5
5	Peg. Honor / Penjaga Malam	5	3	8
<b>Jumlah</b>		29	69	98

**Sumber Data: Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018**

Adapun jumlah Guru BK di MTs Negeri 2 Medan sebanyak 4 orang. Berikut ini tabel keadaan Guru BK di MTs Negeri 2 Medan tahun pelajaran 2017/2018:

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru BK MTsNegeri 2 Medan**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Nama Guru	Pendidikan	Siswa Asuh	Jumlah Siswa Asuh	Tahun Tugas
1.	Hj. Erlina Sari, S.Pd.	Pendidikan BK UMN	VII INTI 1, VII INTI 2, VII 1, VII 2, VIII PLUS 1, VIII PLUS 2, IX 4, IX 5.	293	2003
2.	Sya'adatul Munawaroh, S.Pd.	Pendidikan BK UMSU	VII 5, VII 6, VII 7, IX 2, IX 6, IX 7, IX 8	283	2014
3.	Hafizhoh Ilmi Nst, S.Pd	Pendidikan BK UMN	VII 3, VII 4, IX PLUS 1, IX PLUS 2, IX 1, IX 3	171	2014
4.	M. Syafril, S.Pd.	Pendidikan BK Stais Al Hikmah	VII 8, VIII 1, VIII 2, VIII 3, VIII 4, VIII 5,	386	2017

			VIII 6, VIII 7, VIII 8		
--	--	--	---------------------------	--	--

**Sumber Data: Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018**

## **6. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa MTsNegeri 2 Medan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTsNegeri 2 Medan. Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah keseluruhan siswa MTsNegeri 2 Medan yaitu sebanyak 1166 siswa dari 30 kelas, yaitu kelas VII, VIII, IX yang masing-masing berjumlah 10 kelas. Berikut ini tabel keadaan siswa MTsNegeri 2 Medan tahun ajaran 2017/2018:

**Tabel 3**  
**Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan T. P. 2017/2018**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
VII Inti-1	16	24	40
VII Inti-2	16	24	40
VII-1	19	23	42
VII-2	18	24	42
VII-3	21	21	42
VII-4	20	22	42
VII-5	22	20	42
VII-6	20	22	42
VII-7	18	23	41
VII-8	18	23	41
Jumlah	188	226	414
VIII Plus-1	11	13	24
VIII Plus-2	10	14	24
VIII-1	14	30	44
VIII-2	20	24	44
VIII-3	18	26	44
VIII-4	19	25	44
VIII-5	22	22	44

VIII-6	14	28	42
VIII-7	16	23	39
VIII-8	24	20	44
Jumlah	168	225	393
IX Plus-1	9	15	24
IX Plus-2	8	16	24
IX-1	15	25	40
IX-2	17	22	39
IX-3	19	20	39
IX-4	16	25	41
IX-5	26	14	40
IX-6	28	13	41
IX-7	17	23	40
IX-8	20	18	38
Jumlah	175	191	366

**Sumber Data: Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018**

## 7. Keadaan Sarana dan Fasilitas

**Tabel 4**

**keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan  
Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Sarana/Prasarana	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	8 x 8	1	Baik
2	Ruang Guru	2 x 24	1	Baik
3	Ruang Kelas	8 x 8	30	Baik
4	Ruang MGMP	8 x 12	1	Baik
5	Ruang BK	8 x 8	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	8 x 8	1	Baik
7	Ruang OSIS	4 x 4	1	Baik
8	Ruang UKS	8 x 8	1	Baik
9	Sanggar Pramuka	4 x 8	1	Baik
10	Perpustakaan	8 x 20	1	Baik
11	Lab. Keterampilan Komputer	8 x 8	1	Baik
12	Lab. Bahasa	8 x 8	1	Baik
13	Lab. MIPA	8 x 12	1	Baik
14	Lab. Keterampilan Agama	8 x 8	1	Baik
15	Lab. Volt	8 x 12	1	Baik
16	Lab. Keterampilan	8 x 8	1	Baik

18	Lab. Elektro	8 x 8	1	Baik
19	Pondok Ilmu	3 x 3	1	Baik
20	Mushala	12 x 12	1	Baik
21	Tempat Berwudhu	4 x 3	2	Baik
22	Koperasi Madrasah	4 x 8	1	Baik
23	Green House	4 x 3	1	Baik
24	Kantin Madrasah	8 x 8 dan 3 x 8	2	Baik
25	Lapangan Olahraga Serbaguna	42 x 16	1	Baik
26	Gudang Penyimpanan Barang	4 x 3	1	Baik
27	Miniatur Ka'bah	2 x 2	1	Baik
29	Apotek Hidup/Taman Biologi	1 x 40	1	Baik
32	Toilet Guru	3 x 2	3	Baik
33	Toilet Pegawai	3 x 2	1	Baik
34	Toilet Siswa (Laki-laki)	2 x 2	16	Baik
35	Toilet Siswa (Perempuan)	2 x 2	12	Baik
36	Toilet Umum	2 x 2	4	Baik

**Sumber Data: Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018**

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswakelas VIII Di MTs Negeri 2 Medan**

Guru pembimbing merupakan pigur seorang pemimpin yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didiknya. Seorang pembimbing juga bertugas membantu dalam membangun kepribadian anak, sehingga seluruh potensi yang dimilikinya bisa berkembang secara baik. Jika potensi peserta didik dapat dikembangkan secara baik, maka lahirlah peserta didik yang memiliki kepercayaan diri positif dalam hidupnya. Selanjutnya, kepercayaan diri yang dimiliki setiap peserta didik perlu dikembangkan, dalam hal ini peran guru pembimbing sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh pada perkembangan kepercayaan diri siswa.

Untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan, peneliti memperoleh data dari lapangan, melalui pengamatan, wawancara dengan guru pembimbing, guru WKM kesiswaan, serta beberapa orang siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.

Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa para guru BK di MTs Negeri 2 Medan sudah berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya, seperti mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan. Hal ini dilihat dari materi yang disampaikan guru BK ketika memberikan layanan informasi di kelas VIII-10 tentang kepercayaan diri. Pemberian tugas kepada siswa melalui layanan bimbingan kelompok di kelas VIII-8, serta kegiatan yang dilakukan guru BK di dalam ruangan BK, yaitu melakukan layanan konseling individu pada siswa/i yang sedang bermasalah dan siswa yang datang untuk berkonsultasi kepada guru bk.

Peneliti juga melihat bahwa siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan mayoritas memiliki kepercayaan diri yang bagus. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa menyampaikan pendapatnya ketika belajar dalam kelas, percaya pada pendapat yang disampaikan dan tidak terpengaruh dengan pendapat orang lain serta berani mengambil keputusan ketika berdiskusi dengan teman sekelas. Tetapi sebahagian kecil dari siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan masih memiliki kepercayaan diri yang rendah dan ada juga yang kepercayaan dirinya terlalu tinggi.

Temuan tersebut di atas sesuai juga dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Hj. Erlina Sari,S.Pd selaku koordinator BK, diperoleh data bahwa beliau menyampaikan:

75% siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan memiliki kepercayaan diri yang bagus, dan 25% lagi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keberanian siswa untuk menunjukkan kemampuannya baik di depan gurunya maupun teman sebayanya. Jadi kami sebagai guru BK akan memberikan layanan khusus kepada mereka. Menangani siswa yang kurang percaya diri merupakan tugas kami sebagai guru BK, dalam hal seperti ini, maka kami sebagai guru BK akan memberikan motivasi, tugas-tugas, serta evaluasi pada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka.<sup>58</sup>

Ditambah hasil wawancara dengan ibu Sya'adatul Munawaroh, S.Pd yang berposisi sebagai guru BK di MTs Negeri 2 Medan, beliau berkata bahwa:

Mayoritas siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan sudah mempunyai kepercayaan diri yang bagus, tetapi ada sebagian siswa yang memiliki kepercayaan diri yang terlalu tinggi dan ada juga yang masih tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sebagian siswa terlalu berani untuk menyampaikan sesuatu pada gurunya, sementara proses belajar masih berlangsung, penampilan yang kurang rapi layaknya seorang siswa, serta rela membodohi diri sendiri dengan mengatas namakan nama orang lain. Mengatasi keadaan seperti itu merupakan peran utama kami sebagai guru BK yaitu memfasilitasi kebutuhan siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri mereka dan penanganan terhadap masalah-masalah yang sedang mereka alami.<sup>59</sup>

Pemaparan diatas hampir sama dengan yang disampaikan oleh ibu Hafizhoh Ilmi Nst, S.Pd, yang berposisi sebagai guru BK di MTs Negeri 2 Medan, sebagai berikut:

Sebagian siswa di kelas VIII memiliki kepercayaan diri yang terlalu tinggi, sehingga membuat mereka menjadi siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, dengan kata lain, siswa tersebut sering mengabaikan peraturan-peraturan yang ada di MTs Negeri 2 Medan. Nah, kami sebagai guru BK, akan selalu menuntun para siswa untuk memberikan pemahaman semaksimal mungkin tentang potensi yang

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Erlina Sari,S.Pd, 02 April 2018 di ruangan Bk, pukul 10:00 wib

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ibu Sya'adatul Munawaroh, S.Pd, 03 April 2018 di ruangan Bk, pukul 09:30 wib



mereka miliki serta memberikan tugas tertentu yang menjadikan mereka sadar akan tindakan yang mereka lakukan dan akhirnya mereka menjadi siswa-siswa yang disiplin seperti siswa lainnya.<sup>60</sup>

Hal senada disampaikan oleh bapak Muhammad Syafrial, S.Pd, selaku guru BK di MTsNegeri 2 Medan.

Kami sebagai guru BK akan selalu menuntun, mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi pada siswa-siswa yang kurang percaya diri. Tindakan yang kami lakukan biasanya dengan melakukan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan informasi, konseling individu serta layanan lainnya. Saya pribadi, akan berusaha menjadi teman bahkan sebagai seorang sahabat bagi mereka, karena dengan begitu, potensi mereka akan terlihat jelas dan kepercayaan diri yang mereka miliki lebih mudah kita pahami dan di kembangkan.<sup>61</sup>

Untuk menguatkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Yazid yang berposisi sebagai Guru /Wkm Humas di MTs Negeri 2 Medan. Beliau menyampaikan bahwa:

Guru BK di MTs Negeri 2 Medan sangat bersinergis dengan guru-guru lain, begitu juga dengan anak didiknya tanpa terkecuali. Bercerita tentang siswa yang kurang percaya diri, menurut saya guru BK disini sudah bagus dalam menjalankan tugasnya, mereka senantiasa memberikan bantuan, solusi, berbagai pencerahan dan kegiatan-kegiatan BK yang menjadikan anak didik kami lebih sadar dan lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Guru BK disini berperan juga dalam penegakan disiplin, mereka hadir sebagai fasilitator untuk memberikan solusi-solusi dari segala permasalahan baik yang dihadapi para guru dan juga peserta didik di MTs Negeri 2 Medan ini. “Alhamdulillah saya mengapresiasi mereka yang bertugas sebagai guru BK, kehadiran mereka di MTs Negeri 2 ini sangat berpengaruh pada kemajuan serta perkembangan prestasi belajar anak didik kami”. Kalimat-kalimat itulah yang dipaparkan oleh bapak Drs. Muhammad Yazid selaku Guru /Wkm Humas di MTs Negeri 2 Medan.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu Hafizhoh Ilmi Nst, S.Pd, 03 April 2018 di ruangan Bk, pukul 11:00 wib

<sup>61</sup>Wawancara dengan bapak Muhammad Syafrial, S.Pd, 04 April 2018 di ruangan Bk, pukul 10:00 wib

<sup>62</sup>Wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Yazid, 10 April 2018 di kantor guru, pukul 09:00 wib

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan adalah:

1. Guru BK hadir membantu mengembangkan potensi diri siswa.
2. Memfasilitasi kebutuhan siswa dalam mengembangkan KES dan penanganan KEST.
3. Memberi pemahaman tentang kepercayaan diri yang positif.
4. Menangani rendahnya kepercayaan diri siswa.

**b. Kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswakelas VIII Di MTs Negeri 2 Medan**

Guru pembimbing memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Guru pembimbing diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, dapat menolong peserta didik memecahkan masalah yang timbul antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya serta mampu mengembangkan potensi siswa. Namun untuk mencapai itu semua tentu tidak berjalan selalu mulus, pasti akan ada kendala yang dihadapi oleh guru pembimbing. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan, penulis melakukan wawancara dengan para guru BK di MTs Negeri 2 Medan. Ibu Hj. Erlina Sari, S.Pd selaku koordinator BK, menyampaikan:

Ketika menjalankan tugas kami sebagai guru BK, terkadang sebahagian wali kelas dan guru mata pelajaran, kurang ikut serta dalam hal itu, seperti mengembangkan kepercayaan diri siswa.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>*ibid*

Selanjutkan ibu Sya'adatul Munawaroh, S.Pd, memaparkan:

Ketika ada anak didik kita yang kurang percaya diri, pasti akan kita berikan layanan. Tapi terkadang anak didik kita ini sudah mau dibimbing dan diarahkan, namun sebahagian dari orang tua murid tidak mendukung tindakan yang di buat oleh guru bk, seolah-olah para orangtua tadi tidak percaya dengan layanan-layanan yang kita berikan.<sup>64</sup>

Dilanjutkan ungkapan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Syafrial, S.Pd, selaku guru BK di MTs Negeri 2 Medan:

Sebagai guru BK, pasti kita akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membantu dan membimbing mereka para siswa/i yang memiliki kepercayaan diri tinggi ataupun rendah. Akan tetapi begitulah yang namanya usaha pasti ada kendala. Kendala yang sering kita hadapi adalah, terkadang siswa/i yang bersangkutan sangat susah di ajak berkomunikasi. Kemudian, sebahagian dari orangtua murid susah di ajak kerjasama, dengan artian bahwa kurangnya partisipasi daripada sebahagian orang tua murid. Menurut saya itu saja yang jadi kendala.<sup>65</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Hafizhoh Ilmi Nst, S.Pd

Ketika kami sedang membimbing mereka kendalanya itu adalah, sebahagian siswa terlalu tertutup sehingga kami sebagai guru BK kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan adalah sebagai berikut:

- a. Sebahagian wali kelas dan guru mata pelajaran, kurang ikut serta dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa.
- b. Sebahagian dari orang tua murid tidak mendukung tindakan yang di buat guru BK.
- c. Sebahagian siswa susah diajak berkomunikasi, dan

---

<sup>64</sup>*ibid*

<sup>65</sup>*ibid*

<sup>66</sup>*ibid*

- d. Sebahagian siswa terlalu tertutup sehingga guru BK kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

**c. Layanan yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan:**

Untuk mengetahui layanan apa saja yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan, dapat dilihat melalui hasil observasi serta hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Muhammad Syafrial, S.Pd, selaku guru BK di MTs Negeri 2 Medan, sebagai berikut:

Kami sebagai guru BK akan selalu menuntun, mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi pada siswa-siswa yang kurang percaya diri. Tindakan yang kami lakukan biasanya dengan melakukan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan informasi, konseling individu serta layanan lainnya. Saya pribadi, akan berusaha menjadi teman bahkan sebagai seorang sahabat bagi mereka, karena dengan begitu, potensi mereka akan terlihat jelas dan kepercayaan diri yang mereka miliki lebih mudah untuk kita pahami dan kita kembangkan.<sup>67</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan. Siswa-siswa itu adalah: Dini, Suci, Saddam, Zaidan, Taufik dan Rozan. Mereka adalah termasuk siswa yang pernah dapat layanan bimbingan dan konseling tentang kepercayaan diri yang kurang bagus. Mereka menyampaikan bahwa mereka telah pernah mendapatkan layanan dari guru BK, baik itu layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan informasi maupun konseling individu. Mereka juga menyebutkan bahwa guru BK sering memberikan bantuan, bimbingan serta arahan kepada mereka ketika mereka sedang bermasalah ataupun tanpa masalah, mereka sudah mulai dekat

---

<sup>67</sup> *ibid*

dengan guru BK, mereka sudah ada keinginan sendiri untuk berkonsultasi dengan guru BK dan mereka menyampaikan bahwa guru BK di MTsNegeri 2 Medan adalah bukan guru BK yang ditakuti walaupun pada awalnya mereka melihat guru BK itu adalah sosok pendidik yang tugasnya menghukum dan paling ditakuti.

Dari data di atas dapat penulis simpulkan bahwa layanan yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTsNegeri 2 Medan adalah sebagai berikut: Layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, dan layanan konseling kelompok.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Keberhasilan siswa yang berprestasi tidak hanya dibatasi pada kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar, tetapi prestasi juga bisa diraih oleh siswa melalui pengembangan kepercayaan dirinya. Memiliki kepercayaan diri yang positif akan menjadikan siswa mampu mengenali dirinya yaitu kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya, mampu bersikap positif, optimis dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya dan bisa memanfaatkan kelebihannya tersebut secara benar. Jika kepercayaan diri siswa berhasil dikembangkan, tentu perkembangannya tidak terhambat dan akan mendukung prestasinya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa peranan guru pembimbing di MTsNegeri 2 Medan sudah berhasil. Dari hasil observasi serta wawancara difahami bahwa peranan guru pembimbing di MTsNegeri 2 Medan adalah membantu mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII, memberikan bimbingan, memberikan pemahaman, memfasilitasi dan mengentaskan

kepercayaan diri siswa yang rendah dengan memberikan berbagai solusi kepada siswa.

Guru pembimbing adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dan guru praktek baik secara konsepsional maupun operasional. <sup>68</sup>Guru pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu klien (siswa) dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.

Jadi dalam hal ini dapat dilihat bahwa guru pembimbing memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Peran penting itu merupakan aktivitas membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antar peserta didik dan orangtuanya dan membantu siswa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan mampu untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa kajian teori yang telah disampaikan sebelumnya itu benar dengan fakta yang terjadi di lapangan, dengan pembahasan bahwa menurut Permendikbud Nomor 11 Tahun 2014 peran BK adalah memfasilitasi siswa pada pengembangan KES dan penanganan KES-T. Proses pembelajaran begitu kompleks, sehingga keadaan KES dan KES-T dalam diri siswa adalah sesuatu hal yang tidak bisa dihindarkan. Begitu juga dengan kepercayaan diri yang merupakan karakteristik pribadi siswa sebagai bagian dari pemicu hasil belajar. Guru BK sebagai pelaksana utama BK mempunyai peranan

---

<sup>68</sup>Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 49.

yang cukup penting membantu siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri yang tinggi dan menangani rendahnya kepercayaan diri.<sup>69</sup>

Guru pembimbing tentu sangat berperan dalam mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTsNegeri 2 Medan. Guru pembimbing harus mampu memberikan perhatian lebih kepada siswa/i nya, mampu mengenal kepribadian anak didiknya dan mampu menjadi teman bahkan sahabat bagi anak didiknya. Alasannya karena hal itu adalah merupakan suatu keahlian guru pembimbing yaitu mampu mengenal sebaik mungkin tentang kepribadian siswa/inya tanpa terkecuali berbeda halnya dengan guru mata pelajaran atau wali kelas. Diperlukannya pengenalan yang baik supaya dapat mengetahui kepercayaan diri yang dimiliki anak didiknya lalu dapat mengembangkan kepercayaan diri yang sudah ada dalam diri siswa.

Disini peneliti akan membahas tentang data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru BK, siswa kelas VII di MTsNegeri 2 Medan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yang mencakup peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTsNegeri 2 Medan, kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTsNegeri 2 Medan serta layanan yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTsNegeri 2 Medan.

---

<sup>69</sup>H. Sutirna, (2013), *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 53.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Guru pembimbing di MTs Negeri 2 Medan sudah dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi pada peserta didiknya dalam proses pembelajaran, dapat menolong peserta didik memecahkan masalah yang timbul antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya serta mampu mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa peranan guru pembimbing di MTs Negeri 2 Medan sudah berhasil. Dari hasil observasi serta wawancara penulis, diperoleh data bahwa:

1. Peran yang dilakukan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan adalah: Guru BK hadir untuk membantu mengembangkan potensi diri siswa, memfasilitasi kebutuhan siswa dalam mengembangkan KES dan penanganan KEST, memberi pemahaman tentang kepercayaan diri yang positif dan menangani rendahnya kepercayaan diri siswa.
2. Kendala yang sering dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan adalah sebagai berikut: Sebahagian wali kelas dan guru mata pelajaran, kurang ikut serta dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa, sebahagian dari orang tua murid tidak mendukung tindakan yang di buat guru bk, sebahagian siswa susah diajak berkomunikasi, dan sebahagian siswa terlalu tertutup sehingga guru bk kesulitan untuk



mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

3. Layanan yang sering digunakan guru Pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan adalah: layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individu.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi pembimbing/guru BK atau konselor hendaknya dapat menambah pemahaman mengenai kepercayaan diri siswa dengan cara mengikuti pelatihan, diklat, workshop, seminar dan berbagai informasi yang terkait dengan kepercayaan diri. Melalui penambahan pengetahuan dan pemahaman, maka diharapkan para pembimbing mampu mengembangkan segala potensi klien sebaik mungkin terkhusus tentang kepercayaan diri.
2. Bagi siswa supaya senantiasa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru pembimbing/guru bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling individu dikarenakan melalui layanan ini siswa akan memperoleh pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat, dan minat serta penyalurannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih bersifat sangat sederhana dan terbatas, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam hal pengembangan kepercayaan diri siswa dapat memperluas subjek penelitiannya, agar hasil yang didapatkan lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja*, (Semarang: Cita Pustaka)
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Drajat, Zakiah. 1995. *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung)
- Ghufron. 2011. *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Hankin, Sheenah. 2005. *Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Hartinah, Sitti. 2010. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Jakarta: Cita Pustaka)
- Hikmawati, Fenti. 2002. *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Imron, Ali. 2015. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Kadir, Abdul. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Prodi PGMI Fak. Tarbiah)
- Kartini, Kartono. 2000. *Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPTK, Penjas dan BK) di unduh pada tanggal 20 januari 2018 Jam 10:30 Wib
- Lamongga Lubis, Namora. 2011. *Memahami Dasa-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana publishing)
- M. Luddin, Abu Bakar. 2016. *Psikologi Dan Konseling Keluarga*, (Binjai: Difa Grafika)
- M. Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis)
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Mujtaba, Sayyid. 2013. *Psikologi Islam*, (Jakarta: Pustaka Hidayah)

- Prayitno. 2009. *Wawasan profesional konseling*, (Padang : Universitas Negeri Padang )
- Prayitno. 1997. *Seri pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan: SMK*, (Jakarta:PT . Ikrar Mandiriabadi)
- Prayitno. 2004.*Dasar-Dasar Bimbinga dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta)
- Pudjiastuti Penabur, Inge. 2010.*Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan*, (Jakarta: Rajawali)
- Rahardjo, Susilo. 2013. *Pemahaman Individu Teknis Nontes*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)
- Soyomukti, Nurani. 2013.*Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Sardiman. 3004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Slameto. 2004. *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sukardi,Dewa Ketut. 2008.*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Syafaruddin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama)
- S.Willis, Sofyan. 2015. *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta)
- Taylor, Ros. 2008. *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (London: Erlangga)
- Tarmizi. 2011.*Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing)

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling islami siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan meliputi:

**A. Tujuan:**

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program bimbingan dan konseling islami kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.

**B. Aspek yang diamati:**

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ ruang kerja.
4. Ruang kelas.
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya.
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
7. Proses kegiatan yang dilakukan guru bk.
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islami.
9. Mengamati guru bk dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
10. Mengamati guru bk dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.

Mengamati guru bk untuk mengetahui cara yang dilakukan guru bk dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.

## *Lampiran 2*

### **DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING MTs NEGERI 2 MEDAN**

#### **A. Tujuan:**

Untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.

#### **B. Pertanyaan panduan:**

#### **Guru Pembimbing di MTs Negeri 2 Medan**

##### **a. Identitas diri**

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) sAlamat :
- 6) Pendidikan terakhir :

##### **b. Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.
3. Apa saja kendala yang di hadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan?
4. Menurut ibu apa pentignya mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan?

5. Cara apa saja yang ibu lakukan dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan?

*Lampiran 3*

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII DI**

**MTs NEGERI 2 MEDAN**

**A. Tujuan:**

Untuk mengetahui bagaimana peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri dan mengetahui bagaimana kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.

**B. Pertanyaan panduan:**

**Kepala sekolah MTs Negeri 2 Medan**

**Identitas diri**

- 7) Nama :
- 8) Jabatan :
- 9) Agama :
- 10) Pekerjaan :
- 11) Alamat :
- 12) Pendidikan terakhir :

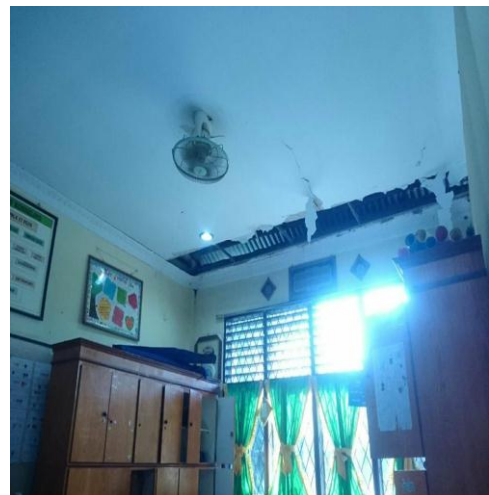
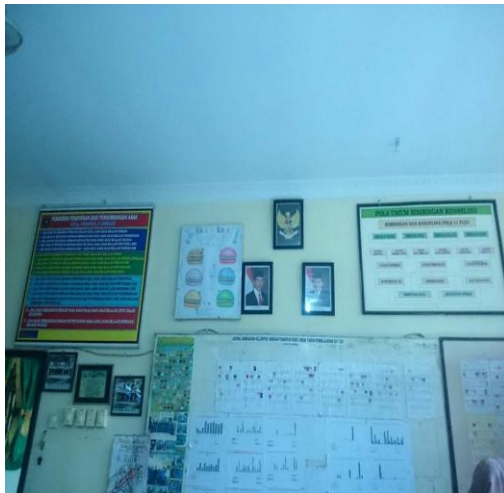
**Pertanyaan penelitian**

- 1) Pernahkah kegiatan bimbingan dan konseling di laksanakan di MTs Negeri 2 Medan?
- 2) Kapan saja waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di berikan kepada siswa untuk siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan?
- 3) Bagaimana pandangan anda tentang peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan?

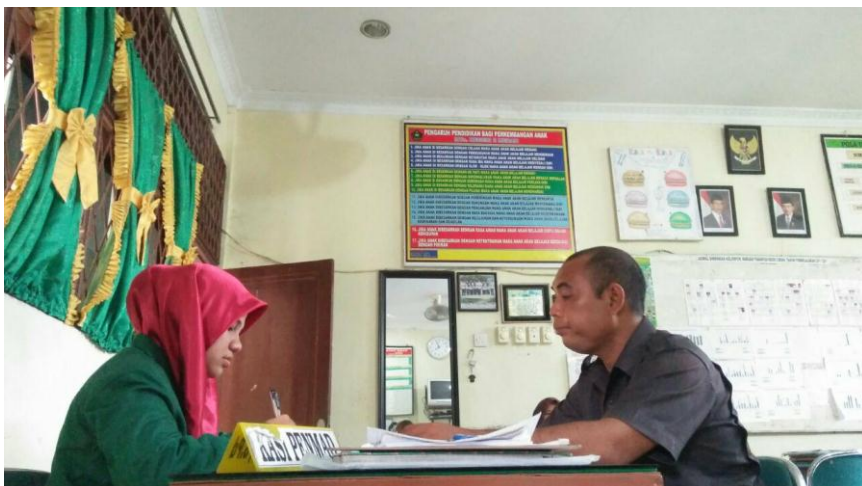


- 4) Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan?
- 5) Menurut anda apa pentingnya kepercayaan diri untuk diri sendiri dan untuk orang lain?
- 6) Bagaimana cara guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan?

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Ruang BK









**Gambar 3. Wawancara Dengan siswa MTs Negeri 2 Medan**



## **BIODATA**

### **A. Data Diri**

Nama Lengkap	: Nur Adilah
No Ktp	: 1213045505930001
T.Tanggal Lahir	: Hutarimbaru, 15 Mei 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: WNI
Status	: Mahasiswa
Alamat Rumah	: Hutarimbaru
RT/RW	: -
Desa/Kelurahan	: Hutarimbaru
Kecamatan	: Panyabungan Selatan
Kabupaten	: Mandailing Natal
Alamat Domisili	: Jl. Tuba II No. 5 Perjuangan
Alamat E-Mail	: adilahborunamenekna@gmail.com
No. Hp	: 082211501836
Anak Ke    dari	: 9 dari 9 Bersaudara

### **B. Riwayat Pendidikan**

SD	: SD Negeri No. 142592 Panyabungan Selatan
SLTP	: SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan
SLTA	: MA Swasta Musthafawiyah
SK. Ijazah	: -
No. Ijazah	: 1015380

### **C. Data Orang Tua**

#### **1. Ayah**

Nama Ayah : Amirullah  
T. Tanggal Lahir : Hutarimbaru, 01 Juli 1949  
Pekerjaan : Kepala keluarga  
Pendidikan Terakhir : SMP  
No. Hp : 081397186453  
Gaji/Bulan : -  
Suku : Mandailing

#### **2. Ibu**

Nama : Roslina  
T. Tanggal Lahir : Hutarimbaru, 31 Desember 1954  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan Terakhir : SMP  
No. Hp : -  
Gaji/Bulan : Rp. 600.000/bulan  
Suku : Mandailing

### **D. Data Perkuliahan**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Stambuk : 2014  
Tahun keluar : 2018  
Dosen PA : Dr. Afrahul Fadhillah Daulai, MA  
Dosen SKK : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si  
Tgl Seminar Proposal : 16 Maret 2018  
Tgl Uji Komprehensif: 26 April 2018  
Tgl Sidang Munaqasah:

IP	: Sem I	: 3,55
	Sem II	: 3,40
	Sem III	: 3,70
	Sem IV	: 3,80
	Sem V	: 3,73



Sem VI : 3,22

Sem VII : 4,00

KKN/PPL : A

IPK : 3,49

Pembimbing skripsi I : Dr. Tarmizi, M.Pd

Pembimbing skripsi II: Drs. Mahidin, M.Pd

Judul Skripsi : Peranan Guru Pembimbing Dalam  
Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas  
VIII Di MTs Negeri 2 Medan

Saya Yang Bertanda tangan

Nur Adilah  
33.14.4. 036